Bat. Gen.
XXXIII
521

PRI-HAL
MENTJAHRI SOHBAT.

BATAVIA,
G. KOLFF & Co.
1886.

Np 261.400

0010-65102260

a12526058

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013

No. Induk : 75938/PN-MUSEUM/'13

BIB - ID :

Beli / Hadiah : Ex. Museum

ME

Seber
negri -M
Saudaga
adalah
terlaloe
pon tji
Maka
pada o
soerohn
dita, d
pon tal
terlaloe
nja me
bertam
Setel
belas t
sekaran

XXXII. 1-
521

PRI HAL
MENTJAHARI SOHBAT.

Sebermoela maka adalah sa'orang Saudagar di negri Madinagara, terlaloe sangat kaja daripada Saudagar jang banjak dalam negri itoe. Maka adalah ija mempoenjaï sa'orang anaknja laki-laki, terlaloe baik peras-moekanja, dan Saudagar itoepon tjinta amat akan anaknja itoe.

Maka bebrapa lamanja anak itoe sampeilah kepada oemoernja doewa belas tahoen, laloe disoerohnja anak itoe beladjar kepada sa'orang pandita, dan bebrapa lamanja anak Saudagar itoe pon tahoelah beladjar dan toetoer-bitjaranja pon terlaloe amat baik: Maka soeka hatilah bapanja melihat anaknja pandei soedah, dan tjintanja bertambah-tambah akan anaknja itoe.

Setelah datanglah oemoernja kepada delapan belas tahoen, kata bapanja: „Hei anakkoe, akan sekarang ini soedahlah engkau tahoe pengadjaran,

maka hendaklah lagi engkau mentjahri hikmat laki-laki dan tipoe hoeloebalang, serta akal Saudagar daripada oentoeng berniaga berdjoewal-beli." Laloe dibrinja oleh Saudagar itoe tiga riboe roepia kepada anaknja itoe, serta disoerohnja beladjar ilmoe hikmat laki-laki kepada barang siapa jang pandei.

Maka bebrapa lamanja anak Saudagar itoepon tahoelah daripada segala ilmoe hikmat laki-laki, dan tipoe hoeloebalang dan akal orang Saudagar itoe.

Maka oewang jang dibri oleh bapanja itoe habislah diblandjaken, dan ijapon kembalilah kepada bapanja; setelah sampei, kata bapanja: „Hei anakkoe, apa-apakah ilmoe jang soeda engkau peladjari slama ini?" Maka dikatakennja habislah oleh anaknja itoe akan sekalian ilmoe hikmat jang dipeladjarinja itoepon kepada bapanja. Setelah Saudagar itoe menengar tjeritra anaknja demikian, ijapon terlaloe amat soeka-tjita, dan makin bertambah-tambah poela tjintanja akan anaknja.

Pada sawatoe hari Saudagar itoepon lagi doedoek berkata-kata dengan anaknja, serta diadjarkennja berbagei-bagei pengadjaran, setelah soedah, maka kata Saudagar itoe: „Hei anakkoe, engkau soedah beroleh ilmoe hikmat roepa-roepa, dan

hartapon banjak kepadamoe, melainkan sa'orang sohbat jang tiada kepadamoe; djikalau demikian baiklah engkau pergi *mentjahri sohbat*, mana jang patoet kepada anakkoe". Setelah itoe maka dibrinja poela oewang doewa riboe roepia, sambil berkata: „Blandjaken olehmoe oewang ini, djika engkau beroleh sohbat itoe pada tempat itoelah anakkoe bersohbat barang jang berkenan kepadamoe, karna engkau tiada banjak koelawarga moe". Maka bermohonlah anak Saudagar itoe kepada bapanja, laloe berdjalan pergi mentjahri sohbat, barang jang berkenan kepada hatinja, ja-itoe diambilnja bebrapa orang moeda-moeda jang baik-baik sikapnja atau roepanja.

Adapon akan oewang doewa riboe roepia itoe habislah diblandjakennja, serta dibelikennja pakejan bebrapa djenis dibrikennja kepada marika itoe. Setelah soedah diperolehnja sohbat-sohbat itoe, maka anak Saudagar itoepon kembalilah kepada bapanja, serta dibawanja doewa poeloeh orang sohbatnja. Setelah datang, maka kata bapanja: „Hei anakkoe, adakah engkau beroleh sohbat jang baik?" Maka djawab anaknja: „Ja bapa, soedah hamba beroleh sohbat." Kata bapanja: „Brapa orang engkau beroleh?" Djawab anaknja: „Adalah doewa poeloeh orang jang seperti kehendak hamba itoe." Setelah bapanja mene-

ngar kata anaknja itoe, laloe katanja: „Hei anakkoe, adapon akoe ini toewalah soedah dalam doenia ini, tiadalah pernah akoe mendapat orang beroleh sohbat sampei doewa poeloeh orang seperti anakkoe ini; bahoewa sesoenggoehnja engkau moeda boleh engkan mendapat sohbat sakejan banjaknja itoe; tetapi baiklah anakkoe mentjahri lagi sobat jang semporna". Setelah anaknja menengar kata jang demikian itoe, ijapon pergilah, serta dibri oleh bapanja itoe oewang ampat riboe roepia; maka diambil oleh anaknja oewang itoe laloe berdjalan pergi mengikoet seperti kata bapanja itoe.

Maka tiada bebrapa lamanja ijapon beroleh poela doewa poeloeh orang sohbat; maka oewang jang dibri oleh bapanja itoe, habislah diblandjaken seperti dahoeloe itoe djoega. Apabila bapanja melihat anaknja datang itoe, katanja: „Hei anakkoe, adakah soedah anakkoe beroleh sohbat jang seperti kehendakmoe itoe?" Maka sahoet anaknja: „Adalah hamba beroleh doewa poeloeh orang sohbat lagi." Setelah ija menengar kata anaknja demikian itoe, soedah beroleh jang baik, maka soeka-tjitalah bapanja sambil tertawa gelak-gelak, katanja: „Hei anakkoe, terlaloe sekali heiran akan dikau, karna sebab engkau lagi moeda itoe; bahoewa akoe soedah sampei toewa ini

tiadalah pernah akoe beroleh sohbat genap doewa orang; akan sekarang engkau ini beroleh sohbat ampat poeloeh orang, sebab itoelah akoe mendjadi heiran akan dikau; hendaklah engkau tjoba akan sohbatmoe itoe, soepaja kita dengar apa katanja, dan kita lihat perkataännja itoe dan satiawannja marika-itoe sekalian kepada engkau". Maka kata anaknja itoe: „Bageimana hamba mentjoba akan marika-itoe?" Kata Saudagar: „Pergilah soeroh hambamoe bermasak nasi dan makan-makanan; kalau soedah engkau perdjamoe akan sohbatmoe jang ampat poeloeh itoe, setelah soedah, engkau kataken: hal dirimoe hendak biboenoh oleh Radja, karna soedah engkau mendoerhaka kabawah doelinja, sebab itoelah hamba hendak diboenohnja oleh Radja, sekarang pou apa bitjara toewan-toewan sekalian akan hal hamba ini."

Setelah anak Saudagar itoe menengar kata bapanja demikian itoe, laloe diperboewatnjalah makanan jang sedap berbagei-bagei dan minoem-minoeman; apabila soedah, maka dipanggillah segala sohbatnja jang ampat poeloeh itoe; maka sekaliannja pon berhimpoenlah datang, masing-masing kepada roemah anak Saudagar itoe; maka diperdjamoelah oleh anak Saudagar itoe makan-minoem sekalian marika-itoe; setelah soedah ditanja olehnja segala sohbatnja itoe, katanja:

„Hei segala saudarakoe, bahoewa hamba memanggil sekalian toewan-toewan sohbat hamba ini, sebab hamba ini hendak bertanja serta membri tahoe hal kesakitan hamba ini; hendaklah toewan hamba sekalian membri bitjara akan hamba, karna hamba ini hendak di boenoeh oleh Radja, sebab hamba soedah mendoerhaka kebawah doeli bagenda, maka itoelah sebabnja hamba ini mengadoeken hal kepada sekalian sohbatkoe; apa-apa djoega bitjara toewan-toewan sekalian akan pekerdjaän ini, baik dan djahatnja hamba ini, melainkan harap hamba pada segala saudarakoe serta kaseh toewan-toewan sekalian". Setelah marika-itoe menengar kata anak Saudagar itoe, maka sekaliannja pon toendoek berpikir. Maka sahoet marika-itoe: „Hei saudarakoe, apatah hal oepaja hamba sekalian ini tiadalah dapat berkata-kata kepada toewan hamba, djikalau kami sekalian menjertai toewan hamba, tà dapat tiada segala roemah tangga hamba, dan anak-tjoetjoe hamba habislah dibinasaken oleh Radja, dan didjoewalnja akan orang prahoe; tambahan poela Radja itoe *saoepamaAllah* didoenija, mendjadi doerhakalah kita sekaliannja, tiadalah patoet hamba sekaliannja masok pekerdjaän ini." — Maka dalam antara orang banjak itoe adalah sa'orang, katanja: „Hei saudarakoe, doenija acherat ke-

kallah kita, akan sekarang apa djoega kehendak saudarakoe kepada hamba sa'orang ini, dan tiada akan Radja sendiri itoe, melainkan pendapat hamba, kita lawanlah saboleh-bolehnja, dan kita boenoeh segala marika-itoe jang datang, djangan dibri tangkap sekali-kali, atau diïkat oleh hamba Radja itoe, demikianlah kehendak hamba ini; dalam pada itoepon lebeh tahoe saudarakoe djoega jang mana-mana baik atau djahat sekalipon, hambalah akan beserta mana jang berkenan kepada saudara hamba, itoelah hamba toeroetken; djika kena djoewal hamba serta anak isteri hamba, atau sampei njawa kita sekalipon, bersamalah hamba dengan toewan hamba. Djangan saudara menaroh sjak dalam hati lagi, Insja Allah taäla akan hamba ini adalah beserta, djika masok kadalam laoet apipon tiadalah hamba mengoebahken kata hamba ini, djika hamba mengoebah perkataän, daäwalah akan hamba di acherat, demikianlah hal hamba ini dengan saudarakoe; djika dengan koedrat Allah soedah hendak membinasaken sa'orang hambanja, dimanakah dapat disalahi lagi?

Setelah anak saudagar menengar kata marika-itoe, katanja: „Hei segala saudarakoe kembalilah dahoeloe, esok harilah kita moefakat poela".

Adapon akan anak Saudagar itoepon pergilah

ija kepada bapanja, laloe kata bapanja: „Hei anakkoe, apatah kata sekalian sohbatmoe?" Maka di tjeritakenlah oleh anaknja akan peri segala perkataän sohbat-sohbatnja, habislah dikatakennja pada bapanja. Setelah didengar oleh Saudagar akan kata anaknja demikian, sahoet saudagar itoe. „Hei anakkoe, bahoewa sohbatmoe jang banjak itoe, sohbat ditengah djalan djoega, dan sobbatmoe jang sa'orang itoelah jang bernama sohbat, dan haroeslah engkau membawa naik karoemah tanggamoe". — „Hei anakkoe, dengarlah olehmoe kata sohbatkoe jang tengah doewa orang itoe;" maka oleh Saudagar disoerohnja panggil akan sohbatnja jang tengah doewa orang itoe. Setalah datang, kata Saudagar itoe: „Hei saudarakoe, bahoewa akoe memanggil saudarakoe kamari ini hendak pinta bitjara kepada toewan hamba akan hal anak hamba ini hendak diboenoeh oleh Radja, sebab ija soedah mendoerhaka kabawah doeli bagenda, maka sangatlah dimorkaï oleh Radja akan dija; inilah sebabnja maka hamba minta bitjaraken pada saudarakoe mana jang baik, mana jang djahat."

Setelah didengarnja kata Saudagar demikian, maka katanja: „Hei saudarakoe, kepada pendapat hamba, djangan kita pandjangken bitjaranja, karna pekerdjaän ini tiada loeloes boedi bi-

tjara; melainkan pada fikiran hati hamba, sekarang ini adalah kepada hamba tiga boewah gedong, dan kepada toewan hamba toedjoeh boewah gedong, baiklah kita persembahken kabawah doeli sjah Alam, kalau di lepasken anak kita ini serta diampoenken dosa anak kita daripada diboenoehnja itoe; kepada kira-kira hamba, apatah goenanja harta, kita tjahri, djika tiada ditoeloeng anak kita ini, apatah namanja, djika kita kedoewa tinggal dengan tiada ampoenja anak, oleh sebab anak kita diboenoeh oleh Radja, tinggal kita dengan berdoeka-doekaän, apatah namanja diseboet orang pada sekalian alam ini, djika dengan diri kita habis sekalipon, sjoekoerlah kepada Allah taälah, lama hidoep anak kita ini pon padalah, hei saudarakoe, demikianlah bitjara hamba ini."

Kemoedian daripada itoe, dipanggilnja poela oleh Saudagar sohbatnja itoe pon datanglah serta katanja: „Apakah pekerdjaän toewan hamba memanggil hamba ini?" Maka oleh Saudagar itoe dikatakennjalah segala peri hal ahwalnja anaknja hendak diboenoh oleh Radja itoe. Setelah didengar oleh sohbatnja demikian maka ijapon toendoek berpikir sakoetika, telah soedah, laloe ija berkata dengan kesoekaännja: „Hei saudarakoe, djanganjah menaroh pertjintaän lagi, karna dengan hoekoem Allah Taälah dilaloeken

atas hambanja itoe; tetapi ada bitjara kepada hamba kalau berkenan akan toewan hamba. „Adapon aktiar hamba ini daripada baik dan djahat." Maka sahoet saudagar itoe: Katakenlah olehmoe soepaja hamba menengar." Katanja: „Adapon harta doenija ini lima poeloeh boewah gedong jang ada kepada hamba, akan pada toewan hamba itoe anam poeloeh boewah gedong, marilah kita persembahken kabawah doeli Sjah Alam ditoekarken njawa anak kita dengan segala hamba sahja kita, dan roemah tangga kita, dan kampong halaman kita, itoepon djika tiada dikaboelken oleh Radja sembah kita, malainkan njawa kita kedoewalah akan djadi toekaran njawa anak kita, karna orang banjak dapat olehnja, serta diboenoehnja kita pon ditjertja oleh orang banjak. Dan lagi akan kita kedoewa pon merasaï azab Allah Taäla; baiklah kita gantiken dosa anak kita, karna ija lagi moeda, tambahan poela apa kebaktian kita kepadanja, karna bebrapa banjak harta kita peroleh, sawatoepon tiada apa oentoeng bagei kita dalam negri ini, dari pada bitjara hamba baiklah harta kita kedoewa ini, kita persembahken kepada Radja; adapon njawa anak kita itoe kita pohonken kalau-kalau dikoerniaï Allah akan kita melepasken njawa anak kita daripada diboenoh Radja; itoepon sigralah pada

bitjara hamba, demikianlah fikiran hamba, hei saudarakoe, djika lain daripada bitjara ini tiadalah hamba ketahoei lagi."

Setelah soedah berkata-kata demikian itoe, maka kata Saudagar itoe kepada anaknja: „Hei anakkoe, dengarlah olehmoe kata sohbatkoe jang-tengah doewa orang itoe bebrapa banjak hartanja hendak diperbinasakennja oleh sebab akoe, dan njawanja sekali hendak dibinasakennja djoega daripada tegoeh setianja, dengan tiada pembalas kita akan dia; adapon akan sohbatmoe koerang asa ampat poeloeh itoe sekedar diloewar bibirnja sahdja adanja, dan sohbatmoe jang sa'orang itoelah engkau ambil akan saudaramoe; hoebaja-hoebaja tegoehken setiamoe dengan perkataänmoe itoe adanja."

PENGADJARAN.

Ajoehi! Sekalian saudarakoe toewa dan moeda, laki-laki dan prampoewan, marilah kita masing-masing tilik-menilikken tjerita jang terseboet di-atas ini boewat kebedjikan kita, maka djanganlah bijarken tjerita itoe tinggal di kitab sahdja, hanja bijarlah kita bandingken dengan hal kehidoepan diri kita masing-masing dalam doenija. Maka kamoe sekalian soedah mendapat kenjataän dengan kebijasaän; adapon manoesija ini tiadalah

boleh doedoek dengan sentosaän dalam doenija ini sa'orang-orang diri dalam doenija ini, melainkan selaloe ija hendak mentjahri teman, maka sebab telah dikatahoeï Allah akan hal itoe dengan Roh jang kekal, maka itoelah Toehan mendjadiken sa'orang teman bagi ADAM akan mendjadi penoeloengnja pada sedia-kala, baïk pada masa senang atau soekar; tetapi dalam pada itoe pon akoe hendak mengadjarken kepada sekalian saudarakoe, hendaklah kamoe ingat-ingat apa matjam teman dan sohbat jang kamoe hendak tjahri, karna zaman ini zaman fitenah, dan zaman doerdjana; banjak kawan telah mendjadi lawan; maka perkara ini boleh koedengar sa'hari sa'hari daripada moeloet orang kebanjakan dalam segala negri, dan dalam segala kampong; maka bebrapa kali kita mendengar orang berkata: „Adapon hal sahja ini dahoeloe lain matjam dengan sekarang." Maka kemoedian kita bertanja: „Mengapa sohbat berkata demikian, apakah bedanja dahoeloe dengan sekarang? Maka barangkali ija tjeritraken hal kekajaännja, dan anak istrinja, dan kampong halamannja, tetapi katanja:" Semoewanja itoe telah habis dibinasaken oleh sohbatnja; adapon sahja ini telah pertjaja akan sohbat sahja terlampau sangat, maka inilah sekarang balasnja kepada sahja." Maka boekannja itoe sahdja jang kita

dengar daripada moeloet orang kebanjakan. — Setelah soedah sa'orang meroegikan sohbatnja, dan ditinggalkennja sa'lei ikat pinggang, maka ditjahrinja poela akal hendak meroesakken dija, atau disoerohnja boenoeh atau tikam, atau ditjahrinja saksi doesta, soepaja orang itoe boleh diboewangken ka negeri jang lain. Maka perkara ini boekannja bahroe djadi pada waktoe kita sahdja, melainkan daripada waktoe dahoeloe-kala, seperti Nabi Allah DAWOED seboet dalam mazmoer demikian: „Soenggoehpon sohbatkoe jang telah akoe harap akan dija, dan jang memakan sama-sama dengan dakoe, bahoewa sesoenggoehnja ija soedah mengangkat toemitnja melawan akan dakoe, maka saksi-saksi anijaja pon berbangkit, maka barang jang tiada koe ketahoeï itoepon disoerohnja akoe mengganti, lagi dibalasuja padakoe djahat ganti baik, ja-itoe akan membinasaken djiwakoe". Maz. m. 41 dan 69.

Maka adalah orang jang setelah soedah diroesakkennja segala harta-benda dan anak-istri sohbatnja, maka dikatainja poela bebrapa perkataän jang nedjis-nedjis akan sohbatnja itoe, sa'olah-olah ija jang benar dan sohbatnja itoe jang salah. Maka bageimanakah pada fikiran saudarakoe sekalian orang jang telah terkena dan dapat kenjataän boedi sohbatnja itoe menarima segala

toetoer-kata dan balas boeroek temannja itoe. Maka tiada hendak koe landjoetken hal ini terlaloe pandjang, kerna pada fikirankoe sekalian sohbatkoe jang membatja soerat inipon terlebeh tahoe akan hal itoe, dan koewat-koewat djoega telah terkena demikian; maka sekarang pon biarlah kita menaroh boedi bageimana patoet kita mentjahri sohbat, dan apa matjam sohbat kita patoet tjahri soepaja kita boleh slamat di doenija-acherat.

Pertama-tama. . Djanganlah kita menaroh terlaloe banjak sohbat jang tiada setoedjoe dengan hati dan peladjaran kita; tetapi djanganlah kamoe salah mengarti, djika akoe berkata menaroh terlaloe banjak sohbat, boekan akoe soeroh membentji sekalian orang jang tiada setoedjoe dengan hati kita, sekali-kali tida, melainkan kita patoet mengasehi dan berboewat baik kepada segala menoesija seperti diri kita sendiri; maka kita patoet menaroh sedikit sohbat jang tempat memboekaken segala rahasia hati kita daripada baik dan djahat. Maka kebanjakan orang berfikir, djika ija ada lebeh banjak sohbat lebeh baik, dan itoelah tanda semoewa orang ada kenangken dija; tetapi ichtiar itoe semata-mata salah; karna ta'ada brapa lama kemoedian sohbat itoe djoega jang telah diboebohnja terlaloe banjak harap, maka marika-

itoe djoega mendjadi setroenja dan mentjahri djalan hendak chianatken dia, dan mentjelahken namanja; melainkan tjahrilah sa'orang doewa orang jang sama hidoep dan sama hendak mati, seperti *Damon* dengan *Phatroes*, seperti *Jonathan* dengan Nabi *Dawoed*, seperti *Priskila* dan *Akila* jang terseboet dalam kitab Allah. Maka dari hal *Priskila* dan *Akila*, rasoel PAULOES bersabda demikian; „Sampeikenlah salamkoe kepada *Priskila* dan *Akila*, jang soedah menoeloeng akoe dalam pekerdjaän KRISTOES, jang telah hendak serahken lehernja ganti njawakoe; maka boekannja akoe sahdja, melainkan segala sidang djemaät dari orang kafir pon terima-kaseh akan dija." Per: segala Rasoel 10: 34.

Kedoewa. Djangan segrah mendjadiken barang sa'orang sohbat kita, sebelom kita tahoe akan asaloesoel, dan soesor-galornja (*a*), dan sebelom kita preksa baik-baik segala boedi pekarti dan perangeinja; djangan dari sebab kekajaännja, atau roepanja, atau bangsanja, atau martabatnja, (*b*) kita segrah menimpahken kaseh, atau memboekaken rahasia kepadanja.

Ketiga. Djangan mentjahri sohbat jang tiada satoedjoe dengan peladjaran kita; maka inilah

(*a*) Ketoeroenannja.
(*b*) Pangkatnja.

sawatoe bahaja jang terlampau sangat besar diantara orang moeda-moeda, teroetama diantara jang telah masoek dalam tempat peladjaran karna kata oelama (*c*): „Bageimana matjam sohbat kita soeka bersama-sama, bagitoelah matjam nanti djadi pada hati dan kelakoean kita." Karna nabi *Soleiman* djoega berkata demikian: Barang siapa jang berdjinak-djinakken dengan orang berboedi, ija pon mendjadi berboedi djoega, tetapi teman orang bodoh itoe kelak akan binasa." Amtzal 13: 20.

Sebab itoe, ingat-ingat hei sekalian saudarakoe, sebelom kamoe mendjadiken barang sa'orang sohbatmoe, ingat, kalau-kalau sohbatmoe itoe kelak membawa engkau kadalam djalan jang menghentar ka naraka; karna koewasa sohbat itoe terlaloe banjak; maka moela-moela barangkali kamoe tiada maoe, dan maloe-maloe berboewat pekerdjaän jang ta'patoet; tetapi sebab selaloe diadjaknja dan diboedjoeknja, dan barang-kali sa'orang daripada sohbatmoe pergi memboewat sawatoe kedjahatan, kemoedian ija berbalik dengan slamatnja dan satoe bahaja pon tiada kena atasnja, laloe ija berkata kepadamoe: „Tengoklah akoe soedah berboewat begini dan boewat begitoe, satoe apa pon tiada kena ataskoe." — Maka dari sebab hatimoe lemah barang-kali engkau toeroet djoega,

(*c*) Orang jang Pandei.

tetapi engkau tá sedar maskipon perboewatanmoe tiada dilihat oleh sa'orang pon, tetapi tiada boleh tersemboeni daripada mata Toehan serwa sekalian alam; maka kamoe soedah loepakah ferman toehan didalam Indjil demikian: „Karna ferman Allah itoelah hidoep dan berkoewasa, dan terlebeh tadjam poela paripada sabila pedang jang bermata doewa, dan ija itoe memakan teroes sahingga ditjereikennja njawa dengan roh, dan soemsoem dengan toelang; dan lagi poela ija itoe menilek fikiran dan niat-niat hati orang; maka barang sawatoe kedjadian pon tiada tersemboeni pada penglihatan Toehan, melainkan segala perkara samata-mata bertelandjang dan terboeka djoega kepada mata Toehan." Ibrani 4. 12. 13.

Maka perhatikenlah akan orang moeda anoe itoe jang bahroe kaloewar dari tempat peladjaran, atau dari roemah iboe-bapanja jang baik, maka tjobalah ikoet blakangnja, maka pekerdjaän jang moela-moela diperboewatnja ja-itoe mentjahri sohbat kenal kenalan, sebab ija belom mengatahoei hal doenija; maka barang-kali ija sa'orang moeda jang soedah mendapat banjak pengetahoeän dan nama jang baik daripada goeroenja dan iboe-bapanja, tetapi perhatikenlah akan dija dalam sedikit hari bila ija telah mengambil orang-orang tjabol dan perlentei memboewat temannja. Maka goeroenja dipandang-

nja seperti matjan, dan tempat peladjaran seperti naraka, dan iboe-bapanja seperti moesoh, dan pengadjaran seperti ratjoen. Maka barang-kali kamoe hendak bertanja. „Mengapakah ija telah djadi begitoe? Maka akoe djawab: ja-itoe dari sebab ija soedah berteman dengan orang-orang jang bermoesoh dengan peladjaran jang baik, dan sakali-kali tiada takoet Allah, maka sekaliannja itoe daripada taksir dirinja, boekannja orang lain, karna ija tiada maoe menoeroet kata angan-angan hatinja, melainkan ija menoeroet kata hawa-nafsoenja. Maka apabila moela-moela datang satoe pertjobaän ija segan hendak ikoet, tetapi datang sa'orang temannja galakken hatinja laloe diperboewatnja; maka sekali soedah ija merasaï sedapnja itoe laloe diperboewatnja selaloe; maka pada achirnja ija ta'tahoe dimana hendak berhenti, dan bagaimana ija boleh balek kepada djalan jang moela-moela itoe. Maka lama-kelamaän hatinja mendjadi kras seperti besi, sahingga maskipon brapa banjak nasehat (*a*) dibri akan dija, tiada djoega ija hendak berobah; terkadang ditertawakennja dan di olak-olakkennja, sebab hatinja telah diselar dengan besi jang hangat, maka tiadalah ija merasa maloe atau takoet lagi; maka sekalian kedjahatan

---

(*a*) Pengadjaran.

itoe rasanja terlebeh sedap kepadanja dari sirikaja-ketan. Maka djanganlah barang sa'orang saudarakoe mendjadi marah kepadakoe, sebab akoe berkata begini trang, karna akoe ada bernijat baik atas sekalian saudarakoe; mahoe koe katahoei sekalian sedap dan kesoekaän doenija ini akan hilang seperti emboen dihoedjoong roempoet; maka akoe ada teringat, sekalian saudarakoe ada sawatoe njawa jang boekan saudarakoe sekalian poenja, melainkan Allah, dan poelangnja pon kepada Allah. Maka apakah djawab jang sohbatkoe sekalian hendak beri pada hari kemoedian kelak, djika kamoe mati, tatkala kamoe tengah berloemor dalam segala djenis kedjahatau, dan tengah menoeroet segala hawa-nafsoe jang djahat? Maka bolehkah barang sa'orang sohbatmoe menoeloeng akan dikau? Atau bolehkah engkau brani menjahoet di sana serta berkata: „Sebab sohbat-sohbat ini, dan sohbat itoe soeroh boewat bagini, dan soeroh boewat bagitoe, itoelah sahja boewat." Maka soewal jang pertama-tama kelak ditanja atas perkara ini: „Apakah engkau soedah boewat atas pengatahoean dan akal jang soedah dibri Allah kepadamoe? Maka barang kali soewarakoe tiada boleh sampei katelinga kamoe hendak membri pengadjaran, dan mengingatken segala perkara jang terseboet diatas ini;

maka sebab itoelah akoe menoelisken begini terang serta membri pengadjaran kepada kamoe sekalian, soepaja moedah-moedahan kamoe boleh mendjadi sedar dan melepaskan dirimoe daripada segala djahat jang ada menghadap segenap sini-sana hendak meroesakken kamoe. Maka djika barang sa'orang kena templak daripada perkataän soerat ini, maka akoe membri pengadjaran akan dija, hendaklah ija dengan segranja bangkit daripada keloeboeran Iblis itoe, seperti anak Pemboeros itoe, (Loekas 15) laloe pergi mendapatken bapanja ja-ni Toehan serwa sekalian alam, serta bertaubatlah soenggoeh-soenggoeh dan minta maäf segala dosamoe jang soedah-soedah itoe.

Adapon segala perkara jang telah kita talik-talikken diatas ini, ja-itoe PRI MENTJAHRI SOHBAT jang bergoena dalam doenija ini sahdja; karna sa'orang sohbat maskipon bageimana baik dan setiawan, ija boleh menoeloeng sekedar didalam doenija ini sahdja, tetapi ija ta' boleh boewat satoe apapon, kalau kita kemoedian daripada itoe. Maka sebab itoe hendaklah poela kita mentjahri sa'orang sohbat jang boleh menoelong kita, baik dalam doenija ini, baik dalam acherat; tetapi siapakah dija itoe jang boleh menoeloeng manoesija habis mati? Adakah barang sa'orang anak *Adam* boleh menoelong kita habis mati? Adakah barang sa'orang Nabi?

Sa'orang pon tida. Karna tiadalah barang sa'orang berdosa boleh menoelong akan orang berdosa jang lain; maka siapakah kalau bagitoe kita hendak tjahri akan mendjadi sohbat kita jang boleh menoelong kita didoenija-acherat, ja-itoe JESOES KRISTOES, Panghoeloe dan Djoendjoengan segala makloek; „maka kepadanjalah ada Anak koentji Naraka dan Maut, dan apabila ija memboeka, sa'orang pon tiada dapat menoetoep, dan apabila ija menoetoep sa'orang pon tiada dapat memboeka; maka kepadanjalah telah diserahken segala koewasa, baik di langit, baik di boemi, maka daripada hadleratnjalah langit dan boemi itoe kelak linnjap". Wahi 3: 7.

Maka ta'oesahlah kita tjahri Dija akan mendjadi sohbat kita, karna Ija terlebeh soedi hendak mengangkat segala orang berdosa jang pertjaja akan Dija akan mendjadi sohbatnja; seperti fermannja didam Indjil: „Kepada sa'orang djoewa pon tiada pengasehan jang terlebeh daripada ini, ja-itoe djikalau sa'orang menjerahken djiwanja akan ganti sohbatnja. Bahoewa kamoe djadilah sohbatkoe, djikalau kamoe berboewat barang jang Koesoeroh padamoe; maka tiadalah lagi Akoe menamaï akan kamoe hamba, karna hamba itoe tiada tahoe apa jang diperboewat oleh toewannja; tetapi Akoe telah menamaï kamoe seka-

lian sohbatboe, karna-barang sawatoe jang koe-dengar daripada Bapakoe itoe telah Akoe sampeiken kepadamoe." Jahja 15: 13-15.

Maka djikalau JESOES KRISTOES mendjadi sohbot kita, adakah satoe pendapatan jang terlebeh besar daripada itoe? Maka djikalau sa'orang Soelthan mendjadi sohbat kita, maka ija akan berobah-obah djoega, dan ija ta'pernah mati ganti kita; tetapi JESOES KRISTOES kekaseh Allah, Ijalah Radja segala radja-radja, dan Toehan segala toewan, Ijalah jang mendjadikan samesta sekalian alam, serta mati ganti segala orang jang telah pertjaja akan dija. Maka adakah kaseh jang lebeh besar daripada itoe? Maka timbangken poela siapa Toehan JESOES KRISTOES, dan siapa kita? Toehan JESOES KRISTOES soedi hendak menjamboet kita akan mendjadi sohbatnja, tetapi kita tiada soedi hendak mendjadi oemmatnja. Maka boekankah njata kita ini seperti binatang, djikalau kita menolakken anoegrah dan kasehnja Toehan jang sebesar itoe? Maka apakah sa'orang sohbat dalam doenija ini boleh boewat. karna kita? Ijapon sa'orang manoesija, dan patoet mati; tetapi adakah pernah Toehan JESOES mati? Maka *sakali* Ija soedah mati, boekannja karna kesalahan dirinja, melainkan karna slamat segala isi doenija. „Soepaija barang siapa jang pertjaja

akan Dija tiadalah binasa, melainkan mendapat hidoep jang kekal. Jahja 3: 15. Maka apabila habis mati, apakah boleh kita boewat lagi? Karna kita satoe pon tidak: tetapi Toehan Jesoes soedah berdjandji demikian ini:" Bahoewa Akoe inilah kebangkitan dan kehidoepan, maka barang siapa jang pertjaja akan Dakoe, nistjaja ija akan hidoep, maskipon ija soedah mati; dan barang siapa jang hidoep serta pertjaja akan Dakoe tiadalah ija mati slama-lamanja." Jahja 11: 25-26. Dan lagi ferman Jesoes: „Bahoewa djanganlah doeka-tjita hatimoe, pertjajalah akan Allah, dan pertjajalah poela akan Dakoe. Adapon dalam roemah Bapakoe ada banjak tempat diam, maka djikalau tiada kiranja demikian, nistjaja Akoe kataken itoe padamoe, maka sekarang Akoe pergi, hendak sediaken sawatoe tempat bagimoe; maka djikalau Akoe pergi serta koesediaken satoe tempat bagimoe, maka Akoe akan datang kembali menjamboet kamoe bersama-sama, soepaja barang dimana Akoe ada, kamoepon ada djoega sertakoe". Jahja 14: 1-2.

Hei sohbatkoe! boekankah sekalian perkataän jang terseboet diatas tjoekoep menghiboerken hatimoe soenggoeh-soenggoeh mendjadi sohbat Jesoes Kristoes?

Sabagi lagi kaseh sa'orang sohbat dalam doe-

nija ini berobah-obah, dan makin lama makin koerang, dan ada perhentiännja; tetapi kaseh JESOES KRISTOES, sohbat segala orang berdosa itoe, tiada pernah berobah-obah dan tiada perhinggaännja. Maka boekannja Ija hendak bersohbat dengan orang-orang bangsawan, dan artawan dan bidjaksana sahdja, maka Ija mendjadi sohbat orang-orang berdosa, dan orang-orang memegang tjoekei, dan orang-orang pemoekat, seperti moerid-moeridnja itoe. Maka sebab itoe djangan sa'orang pon sangkaken dirinja kelak ditolakken; djika ija soenggoeh-soenggoeh hendak bersohbat dengan JESOES, dan maoe menoeroet titahnja.

Dan lagi kasehnja itoe tiada pernah berobah-obah, dan tiada perhentiannja, seperti sohbat-sohbat kita, apabila dija atau kita mati; sa'orang tiada boleh mengoendjokken kasehnja kepada sa'orang lagi; tetapi boekannja demikian kepada Toehan JESOES baik mati atau hidoep, sama djoega kepadanja. Dan lagi sariboe tahoen sama djoega kepadanja seperti satoe hari, dan satoe hari sama sariboe tahoen. Maka kasehnja itoe boekannja kepada sa'orang sahdja, melainkan kepada segala isi doenija jang pertjaja akan Dija, behkan kepada moesohnja pon. Maka sa'orang iboe bageimana pon ija sangat mengasehi akan anaknja, maka koewat-koewat djoega ija loepa akan dija; djika anaknja itoe

mati, kemoedian dari pada satoe doewa tahoen, berhentilah kaseh dan pertjintaännja kepada anaknja itoe: tetapi Toehan JESOES tiada pernah loepa akan sohbatnja dan miliknja.

Maka djika kamoe tiada pertjaja, preksalah olehmoe akan kitab Indjil, tatkala *Saul* tengah lagi menjataken gertaknja, laloe ija pergi kepada imam besar meminta soerat prentah akan dibawanja kanegri Damsek kepada kenïsa, soepaja djikalau ija mendapat orang dalam djalan agama Toehan, baik laki-laki atau prampoewan hendak dibawanja ka Jeroesalem; maka pada fikiran *Saul* sekali ini linjaplah nama kaum Mesehi dari atas boemi, dan tiadalah sa'orang pon daripadanja dapat menoeloeng dirinja, tetapi ija tiada sedar Toehan JESOES ada perhatiken segala perboewatannja kepada sidaug Djemaätnja; maka dengan segranja ditegornja akan dija dengan perkataän jang amat lemah-lemboet katanja: *Saul, Saul*, mengapa engkau menganijaja Akoe?" *Perboew: Segala Rasoel* 9 : 4, artinja: „Hei *Saul*, boekannnja engkau ada menganijajaï Sidang-djemaätkoe, melainkan engkau menganijajaï Akoe, karna Akoe mengasehi akan sidang-djemaätkoe seperti bidji matakoe; maka sebab itoe barang kesakitan jang engkau datangken atas oematkoe, serasa engkau berboewat itoe kepadakoe."

Dan lagi sa'orang sohbat kita dalam doenija koewat-koewat bertjerei daripada kita; maka barang-kali kalau kita pergi kepada sesawatoe negri, atau tempat, dan barang bahaja disana; maka barang kali sohbat ini tiada boleh datang menoelong kita dari sebab djaochnja atau soesahnja; tetapi Toehan JESOES boekannja demikian. Maka hadleratnja itoe tiada pernah bertjerei daripada sohbatnja dan oematnja, karna fermannja: „Bahoewa sesoenggoehnja Akoe ada serta dengan kamoe pada sedia-kalanja sehingga kesoedahan alam ini". Makim 28: 20.

Djika ada djoega oematnja merasa Toehan JESOES djaoeh daripadanja, maka ja-itoe daripada taksir dirinja sendiri, boekannja Toehan JESOES jang djaoeh, hanja ija telah mendjaoehkeñ dirinja daripada Toehannja, seperti PETROES, tatkala berdjalan diatas ajer, maka selagi ija menentang akan Toehan JESOES dengan mata imannja, ija dapat berboewat segala sesawatoe sahingga boleh berdjalan diatas ajer; tetapi serta ija menoeleh kakiri dan dan kakanan, ja-ni bertjerei hatinja daripada Toehannja, maka ija rasa hampir-pampir hendak tenggelam.

Maka tiadalah sawatoe perkara pon jang dapat mentjereiken kaseh Toehan JESOES daripada sohbat-sohbat dan oemat-oematnja dalam doenija

ini, seperti ada terseboet dalam Indjil demikiän ini:" Bahoewa baik mati atau hidoep, baik Malaikat atau keradjaän, baik koewasa atau perkara jang hadlir, atau perkara-perkara jang akan datang; baik tinggi atau dalam, atau barang sawatoe makloek jang lain pon tiada dapat mentjereiken kita dari pada kaseh Allah, jang dalam JESOES KRISTOES, Toehan kita itoe. *Roma* 8: 38-39.

Maka sebab itoe selamatlah segala orang jang mendjadiken JESOES KRISTOES Toehannja, dan Radjanja, dan Djoengdjoengannja, dan Imamnja, dan Penoelongnja, dan SOHBATNJA adanja.

Adalah sa'orang Sohbat,
Menaroh kaseh-sajang,
Lagi ija lajak sangat,
Diseboet Sohbat orang.

Karna ija sohbat tetap,
Tida berobah-obah;
Lain ta' boleh diharap,
Semoewa nanti rebah.

Sapa kwasa hendak tanggong,
Manoesja poenja dosa?
Hanja JESOES boleh toelong,
Reboetken dari seksa.

Jesoes lagi dalam doenija,
Menangong banjak soesah;
Dinamaï akan Dija:
Sohbat orang berdosa.

